

**OPTIMALISASI PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TANPA AGUNAN  
UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI (Studi Kasus KSPPS Prima  
Artha Sleman)**

***The Role Optimization Of Non-Collateral Financing Product for Economic  
Empowerment***

***(A Case Study in Kspps Prima Artha Sleman)***

**Kurniyawati dan Maesyaroh**

*Fakultas Agama Islam*

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

*Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*

[Watin292@gmail.com](mailto:Watin292@gmail.com)

[Sarohdimyati@gmail.com](mailto:Sarohdimyati@gmail.com)

***Abstrak***

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi dari pembiayaan tanpa agunan yang diberikan oleh KSPPS Prima Artha Sleman untuk pemberdayaan ekonomi pedagang pasar khususnya di daerah Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik yaitu teknik penelitian untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Responden dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari 3 karyawan KSPPS Prima Artha dan 7 anggota pembiayaan tanpa agunan.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi dengan adanya peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi anggota. Dampak yang dirasakan dari adanya pembiayaan tanpa agunan yaitu (a) pembiayaan dapat berguna bagi anggota (b) akses pembiayaan mudah dan cepat (c) ketepatan waktu dalam pengembalian sesuai kesepakatan (d) berkembangnya usaha produktif anggota. Optimalisasi pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi optimal dilakukan dari indikator perencanaan (lebih selektif dalam menentukan anggota yang dibiayai dalam pembiayaan), pengorganisasian (adanya evaluasi terkait perubahan dan perbaikan peraturan yang diterapkan dalam kegiatan setiap kegiatan), pergerakan (adanya ide dan gagasan yang sejalan dengan visi misi KSPPS Prima Artha), pengawasan (pengawasan lebih ketat dilakukan agar tidak terjadi kerugian bagi pihak KSPPS Prima Arta).*

*Kata kunci: Pemberdayaan, Pembiayaan tanpa Agunan, Optimalisasi*

## **Abstract**

*This research was conducted to find out the optimization of non-collateral financing provided KSPPS Prima Artha Sleman for economic empowerment of market traders, particularly in Sleman region. The research type was qualitative. The research data were collected from observation, interview, and documentation. This research applied the method of triangulation technique that is the research technique to test the data credibility taken by checking the data to the same participants with different techniques. The participants in this research were 10 people consisting of 3 employees of KSPPS Prima Artha Sleman and 7 members of non-collateral financing.*

*The results of this study indicate that the role of financing is without collateral in economic empowerment with increased employment opportunities and economic welfare of members. The perceived impact of financing without collateral is (a) financing can be useful for members (b) access to finance is easy and fast (c) the timeliness of returns according to agreement (d) the development of productive members. Optimizing financing without collateral in optimal economic empowerment is carried out from planning indicators (more selective in determining members who are financed in financing), organizing (an evaluation related to changes and improvements to the rules applied in the activities of each activity), movements (ideas and ideas in line with KSPPS Prima Artha's vision and mission), supervision (more stringent supervision is carried out so that there is no loss for KSPPS Prima Arta).*

*Keywords: Empowerment, Non-collateral financing, Optimization*

## **PENDAHULUAN**

Beberapa lembaga keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengaruh tersebut membantu masyarakat dalam berwirausaha yaitu dengan cara meningkatkan produktifitas para pelaku usaha. Pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan akan sangat berpengaruh untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki perekonomian daerah. Salah satu lembaga yang mampu dalam meningkatkan usaha masyarakat adalah lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah yang terdapat di Indonesia kini perkembangannya semakin banyak diminati oleh masyarakat baik Bank Syariah, Koperasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (KSM). Sistem Bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga. Bank syariah tidak diperuntukkan bagi sekelompok orang namun sesuai landasan Islam, didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut.<sup>1</sup>

Tujuan utama dari berdirinya lembaga keuangan yang berbasis syariah yaitu tidak lain untuk memperkenalkan dan mengembangkan prinsip-prinsip syariah di Indonesia selain itu berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang diyakini mampu meningkatkan

---

<sup>1</sup> Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

perkonomian masyarakat khususnya menengah ke bawah serta menunjang dalam pembagunan ekonomi. Salah satu lembaga keuangan yang berkembang di Indonesia adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau yang sekarang disebut dengan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).<sup>2</sup>

Hadirnya KSPPS didalam masyarakat membantu dalam hal pemberdayaan ekonomi untuk pengentasan kemiskinan karena pihak lembaga keuangan syariah memberikan pembiayaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh calon anggota tentunya tanpa mempersulit calon anggota. Hal tersebut juga yang memberikan nilai lebih agar dapat merebut hati dan tetap memegang kepercayaan yang telah diberikan oleh anggota. Salah satu produk pembiayaan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat khususnya bagi nasabah kurang mampu yaitu produk pembiayaan tanpa agunan syariah atau “bisa tenang”.

Produk pembiayaan tanpa agunan ini hadir sejak awal berdirinya KSPPS Prima Artha, terdapat di kantor kas Balangan dan setelah mengalami perubahan demi perubahan terus mengalami perkembangan hingga sekarang produk tersebut juga telah meluas hingga ke pasar Mlati dan Ngino. Alasan mengapa pihak Prima Artha mengeluarkan pembiayaan tanpa agunan ini karena Prima Artha memandang bahwa pasar memiliki prospek dan daya beli masyarakat terhadap pasar yang masih tinggi. Keistimewaan yang ada dalam pembiayaan ini selain tidak menggunakan agunan tetapi juga proses cepat syarat mudah, biaya angsuran yang ringan, ada program undian berhadiah.

KSPPS Prima Artha Sleman dinyatakan sehat oleh Kementrian Koperasi dan UKM (Sumber KSPPS Prima Artha). Indikator bahwa KSPPS tersebut dinyatakan sehat dilihat dari 8 variabel yaitu dilihat dari sisi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri dari koperasi dan yang terakhir dilihat dari kepatuhan prinsip syariah. (Jateng, 2018) banyak prestasi yang ditorehkan oleh KSPPS Prima Artha salah satunya adalah mendapatkan juara I dari Kabupaten Sleman sebagai koperasi berprestasi pada tahun 2017, Peringkat I sebagai koperasi berprestasi tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 penghargaan tersebut dari DISKOP UMKM dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut yang menyatakan bahwa KSPPS Prima Artha dinyatakan sehat. Meskipun produk pembiayaan yang disalurkan penuh dengan resiko seperti pembiayaan “bisa tenang” atau pembiayaan syariah tanpa agunan yang tidak menggunakan agunan/jaminan dalam akadnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pembiayaan tanpa agunan serta pengoptimalannya terhadap nasabah dan KSPPS Prima Artha dalam sebuah judul penelitian yakni “Optimalisasi Peran Produk Pembiayaan Tanpa Agunan Untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus KSPPS Prima Artha Sleman)”.

---

<sup>2</sup> Burhanuddin. (2013). *Koperasi Syariah dan Peraturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press.

## **Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi pedagang pasar di Daerah Sleman dan untuk mengetahui apakah pembiayaan tanpa agunan bagi masyarakat miskin di KSPPS Prima Artha sudah terealisasi secara optimal.

## **Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh melalui pendidikan yang di dapat dalam perkuliahan, dan dapat memberikan gambaran pelaksanaan teori dalam dunia kerja yang nyata.

### b. Bagi KSPPS

Penelitian ini dapat digunakan, dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak KSPPS daerah Sleman dalam meningkatkan dalam optimalisasi pembiayaan tanpa agunan.

### c. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana bahan pertimbangan dan perbandingan apabila ingin mempelajari masalah mengenai pembiayaan tanpa agunan. Sebagai salah satu informasi dan pengetahuan yang dapat memberikan manfaat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang dimana berarti terbaik, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, perbuatan mengoptimalkan sehingga optimalisasi adalah suatu aksi atau tindakan, proses, metode dalam melakukan suatu hal menjadi lebih sempurna atau lebih efektif (KBBI, 1994:800)<sup>3</sup>

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan optimalisasi suatu kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau obyek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa harus melakukan

---

<sup>3</sup> Indonesia, K. B. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

perluasan sumber atau obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang.

Untuk mencapai optimal dalam suatu lembaga membutuhkan manajemen yang baik, menurut teori George R. Terry manajemen yang baik memiliki beberapa aspek salah satunya adalah perencanaan (*Planing*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).<sup>4</sup> (a) Perencanaan adalah sebuah langkah dalam menentukan arah tujuan dari lembaga guna mendapatkan hasil yang optimal. (b) Pengorganisasian bertujuan untuk mengumpulkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan dari organisasi agar dapat mewujudkan harapan dan cita-cita dari sebuah lembaga. (c) Suatu lembaga dapat bergerak membutuhkan peran dari pimpinan untuk menggerakkan suatu organisasi. (d) Pengawasan ini dimaksudkan untuk membenarkan yang keliru dan mengoreksi yang salah, Agar nantinya dapat mengetahui adakah suatu penyimpangan atau tindakan yang dianggap tidak sesuai dengan aturan.

Suatu usaha dapat dikatakan optimal yaitu apabila telah melalui beberapa tahapan aspek yang telah dipaparkan terdiri dari 4 aspek dan hal tersebut telah diterapkan oleh pihak KSPPS Prima Artha yaitu perencanaan (lebih selektif dalam menentukan anggota yang dibiayai dalam pembiayaan), pengorganisasian (adanya evaluasi terkait perubahan dan perbaikan peraturan yang diterapkan dalam kegiatan setiap kegiatan), pergerakan (adanya ide dan gagasan yang sejalan dengan visi misi KSPPS Prima Artha), pengawasan (pengawasan lebih ketat dilakukan agar tidak terjadi kerugian bagi pihak KSPPS Prima Arta).

## **Pembiayaan**

Pembiayaan (*financing*) adalah istilah yang digunakan didalam perbankan syariah tak terkecuali di KSPPS yang dimana sebagai lembaga non bank, sedangkan di bank konvensional pembiayaan biasa disebut dengan kredit. Pembiayaan yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah merupakan penyedia uang atau jasa dengan itu dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank atau lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam agar melunasi hutangnya pada saat jangka waktu yang telah disepakati berakhir dengan sejumlah pemberian bagi hasil.

Menurut Syafi'i Antonio, jika dilihat dari penggunaan pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu : Pembiayaan produktif, yaitu diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas sebagai contoh dalam peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi. Selanjutnya adalah pembiayaan konsumtif dalam hal ini

---

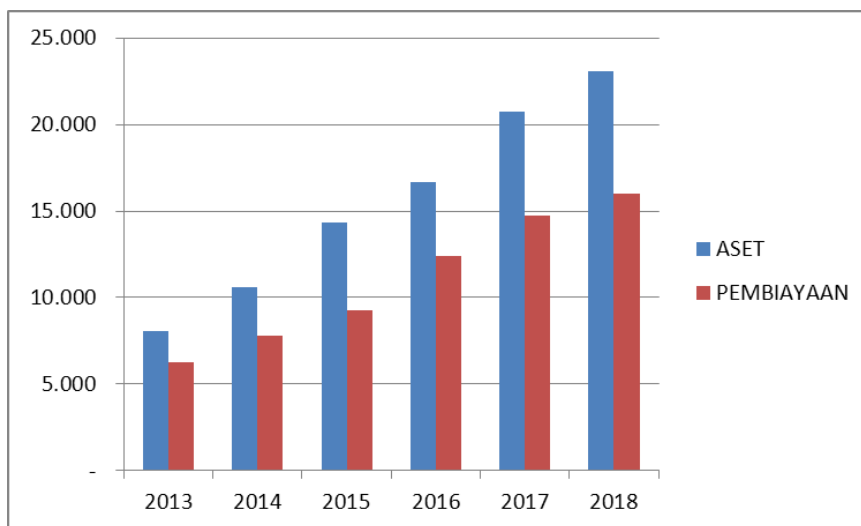
<sup>4</sup> Hafudhuddin, Didin.2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani

pembiayaan ini diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang mana akan habis digunakan untuk kebutuhan.<sup>5</sup>

Produk-produk yang ditawarkan di lembaga keuangan syariah sudah pasti berlandaskan syariat islam, termasuk pemberian layanan kepada nasabahnya atau jasa yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah kepada nasabah. Berikut adalah jenis-jenis produk pembiayaan yang ditawarkan dalam dunia Perbankan Syariah. Produk-produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah dibagi menjadi 3 yaitu : Produk penyaluran dana (*financing*), Produk Penghimpun dana (*Funding*) dan Produk Jasa (*Service*)<sup>6</sup>

Dibawah ini terdapat grafik pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak KSPPS Prima Artha yaitu sebagai berikut

**Grafik pertumbuhan pembiayaan di KSPPS Prima Artha**



**Sumber : KSPPS Prima Artha**

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya pembiayaan yang diberikan oleh pihak Prima Artha mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 pembiayaan yang diberikan adalah 6.259.820.402 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 7.825.766.084. Kenaikan yang bisa dibilang signifikan yakni pada tahun 2016 yang sebelumnya total pembiayaan 9.252.374.463 menjadi 12.367.492.408. hal tersebut terus mengalami kenaikan yang pada akhirnya pada tahun 2018 total pembiayaannya adalah 16.019.278.617, begitu juga dengan jumlah asset yang tiap tahunnya bertambah.

<sup>5</sup> Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>6</sup> Kasmir, D. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali press.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa anggota atau masyarakat yang menggunakan jasa dari pihak KSPPS Prima Artha semakin hari semakin bertambah. Hal tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan dan kenyamanan dan juga dapat dilihat dari kinerja ataupun performa dalam pelaksanaan pembiayaan tersebut sehingga anggota yang ingin melakukan pembiayaan puas dengan pelayanan yang diberikan.

### **Pembiayaan tanpa Agunan**

Pada dasarnya pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan dengan jaminan dan tidak menggunakan jaminan. Hal tersebut diadakan bertujuan untuk meminimalisir adanya suatu resiko yang nantinya akan ditimbulkan dari pembiayaan tersebut sehingga Lembaga Keuangan Syariah mensyaratkan adanya agunan untuk meminimalisir hal tersebut. Namun hal ini berbeda dengan pendapat Fatwa DSN MUI nomor 92 Tahun 2014 menyatakan bahwa semua bentuk pembiayaan yang terdapat pada lembaga keuangan syariah (LKS) boleh dijamin dengan agunan (rahn).

KSPPS Prima Artha dalam pemberian pembiayaan tanpa agunan tetap menggunakan jaminan karena barang jaminan tersebut tidak harus disetorkan kepada pihak KSPPS, karena jika dilihat dari syarat dan ketentuan dalam pembiayaan ini salah satunya adalah memiliki barang yang disyaratkan yaitu barang dagangan yang diperjualkan hanya saja istilah yang digunakan adalah pembiayaan tanpa agunan namun secara tidak langsung barang dagangan anggota dijadikan sebagai barang jaminan oleh pihak KSPPS Prima Artha.

Jaminan (kebendaan) dalam pemberian pembiayaan oleh pihak Bank tidak mutlak adanya, akan tetapi dalam hal ini yang memberikan keyakinan kepada pihak bank adalah dapat mengembalikan kreditnya tepat waktu. Dan dalam memperoleh keyakinan tersebut pihak Bank Syariah atau UUS wajib melakukan penilaian secara seksama terhadap watak, kemampuan modal, agunan dan prospek usaha.<sup>7</sup>

### **Pemberdayaan**

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari kata “budaya” yaitu kemampuan dalam melakukan suatu hal dalam bertindak. (kamus besar Indonesia). Pemberdayaan menurut Korten adalah suatu peningkatan kemandirian rakyat yang berdasarkan pada kapasitas dan kekuatan rakyat atas sumber daya manusia baik bersifat material atau non-material. Sunyoto usman mengatakan dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat bahwa

---

<sup>7</sup> Djamil , F. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebuah proses dalam suatu usaha untuk memperkuat apa yang biasa disebut dengan *community self-reliance* atau kemandirian.

Pemberdayaan yaitu suatu kegiatan yang memiliki tingkat korelasi satu dengan yang lainnya secara dinamis, sedangkan secara strategis mendorong dalam terlibatnya semua potensi masyarakat yang ada secara pasrpartif. Hal tersebut sangat memungkinkan terbentuk masyarakat madani yang penuh keterlibatan antara hak dan kewajiban dan juga saling menghormati tanpa ada perbedaan di dalam suatu komunitas ataupun kelompok<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk upaya guna memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat, selain itu pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan seorang yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang terdapat kesinambungan sehingga bertujuan menemukan alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.<sup>9</sup> Prinsip-prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pembiayaan diantaranya adalah kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan berkelanjutan. Lebih jelasnya yaitu (a) Prinsip Kesetaraan (b) Partisipasi (c) Kemandirian (d) Berkelanjutan.

Dalam pemberdayaan terdapat 3 *power* (kekuatan) dalam hal penguatan kapasitas masyarakat, *power* yang dimaksud adalah : (a) *Power to* (kekuatan untuk) yaitu kemampuan atau suatu aksi dari seseorang untuk bertindak dari kemampuan yang ia miliki. (b) *Power with* (kekuatan dengan) kemampuan dalam hal ini yaitu kemampuan untuk bertindak secara bersamaan. Hal yang mendasari adalah solidaritas yang tinggi dan kerjasama antar satu dengan yang lain, (c) *Power within* (kekuatan di dalam) yaitu suatu martabat yang sangat dijunjung tinggi demi kemaslahatan bersama. *Power within* adalah kekuatan untuk berangan-angan dan membuat harapan. Oleh sebab itu di dalamnya terdapat niat, kemauan, kesabaran, semangat dan kesadaran.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat menurut mardikanto, terdapat enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Perbaikan kelembagaan. Perbaikan yang dimaksudkan disini yaitu tindakan atau suatu aksi guna memperbaiki suatu kelembagaan, termasuk didalamnya meliputi pengembangan jaringan antar mitra usaha.
2. Perbaikan usaha. Dalam hal ini meliputi perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dari perbaikan lembaga yang kedepannya di harapkan dapat membantu agar bisnis yang dikelola dapat baik.

---

<sup>8</sup> Suhendra,2006. *Peranan Birokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat*. ALFABET, Bandung.

<sup>9</sup>Mardikanto. (n.d.). *Kajian Pustaka*. Retrieved Februari 8, 2019, from [www.kajianPustaka.com](http://www.kajianPustaka.com) diakses pada 21 Februari 2019 pukul 19.30



3. Perbaikan pendapatan. Diharapkan dari adanya perbaikan pendapatan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga atau masyarakatnya.
4. Perbaikan lingkungan. Perbaikan lingkungan sangat diharapkan agar dapat memperbaiki lingkungan karena sering disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang jauh dari kata cukup.
5. Perbaikan kehidupan. Tingkat keadaan lingkungan dan pendapatan yang baik akan memperbaiki keadaan kehidupan seseorang.
6. Perbaikan masyarakat. Kehidupan yang baik yaitu yang didukung oleh lingkungan yang baik juga. Oleh sebab itu harus terwujud kehidupan masyarakat yang baik pula.

Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto yaitu terbagi menjadi 7 tahapan yaitu adalah : Tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahapan pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan, tahap evaluasi dan yang terakhir tahap terminasi.<sup>10</sup> Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat. Menurut UNICEF terdapat 5 tolak ukur dalam melihat keberhasilan pemberdayaan masyarakat, indikator yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Indikator dalam keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut: Penurunan jumlah penduduk miskin, Peningkatan usaha yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, Meningkatnya rasa peduli masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya, meningkatnya kemandirian suatu kelompok dengan berkembangnya usaha dan meningkatkan kapasitas dan pemerataan pendapatan.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah studi kasus yang bersifat alamiah, dapat dikatakan penelitian ini mendeskripsikan sesuatu hal atau fenomena yang sedang terjadi, peristiwa dan aktifitas sosial, kepercayaan dan juga pemikiran individu ataupun kelompok.<sup>12</sup> Lokasi penelitian yaitu di KSPPS Prima Artha Kantor Pusat: Jl. Dr. Radjimin No. 40 C, Tridadi, Sleman. subjek penelitian yaitu para narasumber yang diambil secara purposive sample,

---

<sup>10</sup> Soekanto, & Soerjono. (1987). *Sosial suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

<sup>11</sup> Sumidinigrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan jaring pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.

<sup>12</sup> Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

narasumber tersebut adalah direktur KSPPS Prima Artha, Kepala pembiayaan dan marketing pembiayaan, sementara itu informan didapatkan dari anggota pembiayaan tanpa agunan yang terdapat di KSPPS Prima Artha.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dokumentasi., Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah deskriptif-kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi. Dalam penelitian Kualitatif diperlukan instrument manusia dalam menguji keabsahan data, dalam hal ini diperlukan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Teknik Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Triangulasi Teknik yaitu teknik penelitian untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, atau kuisioner. Apabila dalam teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, penelitian melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lain untuk memastikan mana yang benar.

## **HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN**

Pembiayaan tanpa agunan adalah suatu produk pembiayaan yang terdapat di KSPPS Prima Artha, pembiayaan ini dalam akadnya adalah tidak mensyaratkan adanya suatu agunan namun memiliki syarat dan ketentuan. Pembiayaan syariah tanpa agunan sudah ada sejak berdirinya KSPPS Prima Artha yaitu sejak tahun 1998. Awal mulanya yaitu saat Prima Artha masih berada di dekat Pasar Ngino. Pembiayaan tanpa agunan ini diperuntukan untuk pedagang yang berada di pasar. Tujuan utama dari adanya pembiayaan tanpa agunan ini adalah untuk penambahan modal para pedagang pasar yang terkadang sulit untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan. Pembiayaan ini diberikan untuk meringankan beban pedagang dalam masalah kurangnya permodalan dalam berdagang. Selain itu dipermudah dengan tidak adanya agunan di dalam akadnya.

### **Sumber dana Pembiayaan tanpa Agunan**

Pembiayaan tanpa agunan diberikan kepada pedagang pasar yang kekurangan dalam modal usaha. Sumber dana yang diperuntukan dalam pembiayaan ini adalah dana dari perputaran uang anggota.

### **Syarat dan Kriteria Anggota Pembiayaan tanpa Agunan**

Syarat yang diberikan pihak KSPPS Prima Artha kepada calon anggota pembiayaan tanpa agunan yaitu: Fotocopy KTP peminjam dan Istri/ Suami, Fotocopy Kartu Keluarga (KK), sedangkan kriteria calon anggota pembiayaan tanpa agunan di KSPPS Prima Artha

---

<sup>13</sup> Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

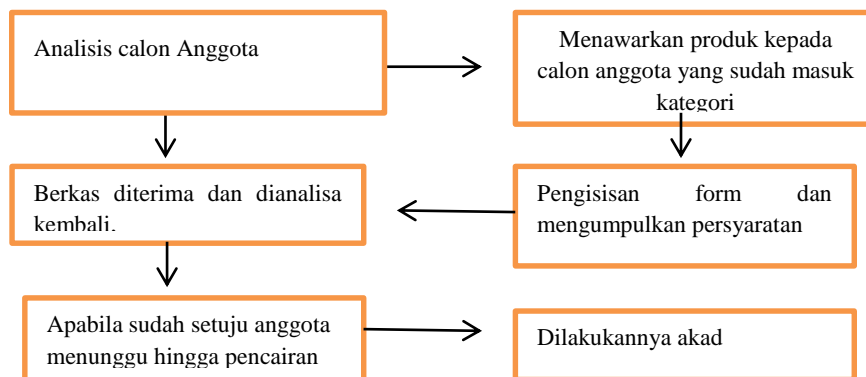
yaitu Sudah menjadi anggota di KSPPS Prima Artha minimal 4 bulan / sudah memiliki kios di pasar, Memiliki usaha dagang di pasar (jelas barang yang diperdagangkan, tidak musiman), Tidak memiliki riwayat buruk dalam pembiayaan sebelumnya entah di Prima Artha ataupun lembaga keuangan lainnya, Pedagang pasar atau memiliki aktivitas keuangan di pasar minimal 3 tahun, Maximal usia anggota 60 tahun (sumber: hasil wawancara dengan pihak Prima Artha).

### **Akad pembiayaan tanpa Agunan**

Pembiayaan tanpa agunan di KSPPS Prima Artha menggunakan akad Bai'ul Juzaf. Akad ini adalah akad jual beli borongan yang didalamnya terdapat prinsip akad tijarah (akad yang berorientasikan keuntungan). Berikut adalah langkah-langkah dari akad Bai'ul Juzaf (jual beli secara borongan) yaitu sebagai berikut :

- a. Prima Artha melihat dagangan calon anggota
- b. Prima Artha akan membeli barang dagangan tersebut secara borongan. Semua dagangan sudah berpindah kepemilikan ke Prima Artha. Lalu prima Artha memberikan uang secara tunai kepada anggota. Setelah anggota mendapatkan uang tunai otomatis anggota sudah tidak lagi memiliki barang dagangan.
- c. Prima Artha menjual barang dagangan yang ia miliki kepada anggota dengan harga yang sudah diperhitungkan nilai keuntungannya.
- d. Anggota akan membeli barang dagangan dari Prima Artha dengan cara angsuran yang akan dibayarkan setiap harinya selama 100 hari atau 4bulan..

### **Alur pemberian Pembiayaan tanpa Agunan**



### **Jumlah anggota Pembiayaan tanpa Agunan**

Pada tahun 2019 ini tercatat sejumlah 57 orang anggota, yang dimana itu adalah dari 2 pasar yaitu pasar Ngino sejumlah 26 dan pasar Balangan sejumlah 31 orang.

## **HASIL PENELITIAN**

- a. Peran produk pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi khususnya pedagang Pasar di Daerah Sleman memiliki pengaruh terhadap ekonomi yaitu sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan yaitu:
  - 1) Pembiayaan dapat berguna untuk anggota
  - 2) Akses untuk mendapatkan pembiayaan tanpa agunan mudah dan cepat.
  - 3) Ketepatan waktu anggota dalam pengembalian pinjaman sesuai dengan kesepakatan.
  - 4) Berkembangnya usaha produktif anggota.
  
- b. Optimalisasi pembiayaan tanpa agunan. berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa dikatakan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 aspek yang menjadi tolak ukur yang di mana memiliki nilai yang memenuhi kriteria dari 4 aspek yang dituju, yaitu Perencanaan (lebih selektif dalam menentukan anggota yang dibiayai), Pengorganisasian (adanya evaluasi terkait perubahan dan perbaikan peraturan yang ditetapkan dalam setiap kegiatan), Pergerakan ( adanya ide dan gagasan yang sejalan dengan visi misi KSPPS Prima Artha) dan Kontrol (pengawasan lebih ketat dilakukan agar tidak terjadi keugian bagi pihak KSPPS Prima Artha).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pertama, peran pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya anggota dari Prima Artha berpengaruh positif. Dalam hal ini kesejahteraan, akses dan partisipasi menjadi indikator penentu. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya produk pembiayaan tanpa agunan yaitu untuk memberdayakan perekonomian masyarakat. Kedua, yaitu optimalisasi pembiayaan tanpa agunan. berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa dikatakan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 aspek yang menjadi tolak ukur yang di mana memiliki nilai yang memenuhi kriteria dari 4 aspek yang dituju yaitu Perencanaan (lebih selektif dalam menentukan anggota yang dibiayai), Pengorganisasian (adanya evaluasi terkait perubahan dan perbaikan peraturan yang ditetapkan dalam setiap kegiatan), Pergerakan ( adanya ide dan gagasan yang sejalan dengan visi misi KSPPS Prima Artha) dan Kontrol (pengawasan lebih ketat dilakukan agar tidak terjadi keugian bagi pihak KSPPS Prima Artha) .

### **Saran**

1. Pihak KSPPS Prima Artha dalam memberikan pembiayaan tanpa agunan harus secara tegas menerapkan kebijakan yang berlaku. Agar kedepannya lebih terstruktur dan terdapat aturan yang lebih jelas dalam pembiayaan khususnya pembiayaan tanpa agunan.

2. Untuk pihak KSPPS lebih memperluas penyaluran pembiayaan tanpa agunan keseluruhan daerah Sleman. agar nantinya dapat membantu para pedagang pasar yang tidak memiliki agunan dan dapat ikut berkontribusi dalam Pembiayaan tanpa Agunan.
3. Untuk pihak anggota KSPPS Prima Artha lebih meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha, serta memberikan laporan keuangan yang lebih jelas dan bertujuan untuk memperluas usahanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Burhanuddin. (2013). *Koperasi Syariah dan Peraturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hafidhuddin, D. (2003). *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Indonesia, K. B. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat*. ALFABET, Bandung.
- Sumidinigrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan jaring pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, & Soerjono. (1987). *Sosial suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

### **Website**

- Mardikanto. (n.d.). *Kajian Pustaka*. Retrieved Februari 8, 2019, from [www.kajianPustaka.com](http://www.kajianPustaka.com) diakses pada 21 Februari 2019 pukul 19.30